

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Daerah

Sulastri¹, Cris Kuntadi²

¹ Sulastri, Politeknik STIA LAN Jakarta, email: lastreebario@gmail.com

² Cris Kuntadi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

**Corresponding Author: Sulastri*

Abstrak : Penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian atau artikel ilmiah. Penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, yaitu Perencanaan anggaran, Pengadaan barang dan jasa, Komitmen pengelola. Abstrak berisi bagian-bagian sebagai berikut.

Tujuan - Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis pengaruh antara Penyerapan anggaran daerah, yaitu Perencanaan anggaran, Pengadaan barang dan jasa, Mengelola komitmen yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Desain/metodologi/pendekatan - Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif dan penelitian kepustakaan yang mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal-jurnal baik secara offline di perpustakaan maupun secara online.

Temuan - Hasil dari artikel tinjauan pustaka ini adalah: 1) Perencanaan Anggaran berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; 2) Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; 3) Komitmen Pengelola berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Keterbatasan/implikasi penelitian - Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran daerah selain perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa, dan komitmen manajemen.

Implikasi praktis - Membantu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran daerah dan menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran daerah.

Keaslian/nilai tambah - Memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antara Penyerapan anggaran daerah, Perencanaan anggaran, Pengadaan barang dan jasa, Mengelola komitmen.

Keyword: Penyerapan anggaran daerah, Perencanaan anggaran, Pengadaan barang dan jasa, Pengadaan barang dan jasa.

Pendahuluan

Latar Belakang

Otonomi daerah menjadikan setiap daerah memiliki kewenangan untuk dapat mengatur dan mengurus sendiri terkait pemerintahannya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemberlakuan otonomi daerah mengharuskan pemerintah daerah untuk dapat mengelola keuangan daerahnya.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan wujud pengelolaan keuangan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah setiap tahun. Peraturan Menteri

Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 77 tahun 2020 menyatakan bahwa segala bentuk Penerimaan Daerah maupun Pengeluaran Daerah harus dicatat dan dikelola dalam APBD. Dalam menjalani roda pemerintahan, tinggi rendahnya penyerapan anggaran dijadikan sebagai tingkat ukuran yang dapat mendeskripsikan seberapa jauh berjalannya target yang telah direncanakan oleh instansi pemerintah. Sehingga salah satu penentu keberhasilan suatu pemerintah menyelenggarakan pemerintahannya adalah penyerapan anggaran. Jika penyerapan anggaran rendah maka dapat dikatakan bahwa kualitas pemerintah kurang baik.

Penyerapan anggaran yang baik dapat dilihat dari tingkat pelaksanaan realisasi fisik dan realisasi anggaran yang terjadwal sesuai dengan rencana kerja selama satu periode tahun anggaran. Pada pertengahan tahun seharusnya realisasi penyerapan anggaran sudah mencapai 50% dan diakhir tahun dapat dimaksimalkan menjadi 100%. Namun saat ini fenomena yang kerap kali terjadi adalah lambatnya proses penyerapan anggaran, dimana penyerapan anggaran rendah pada awal tahun dan cenderung menumpuk di akhir tahun (Rifai, 2011).

Perencanaan yang lemah juga menjadi masalah, karena memperlambat proses pemanfaatan dana yang dialokasikan. Proses perencanaan anggaran yang sering memakan waktu lama dan menyebabkan keterlambatan pada pengesahannya menjadikan target realisasi anggaran tidak tercapai. Kebijakan yang berubah-ubah serta koordinasi antar instansi/Lembaga yang kurang solid juga memberikan dampak pada realisasi anggaran.

Percepatan penyerapan anggaran terkait belanja pengadaan barang/jasa khususnya belanja modal patut menjadi perhatian serius pemerintah demi tercapainya pelayanan publik sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Manfaat percepatan penyerapan anggaran belanja pengadaan barang/jasa harus dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dengan hasil pembangunan yang lebih cepat seperti pembangunan jalan, rumah sakit, dan juga *Net Present Value* dari APBD yang lebih baik (UKP4, 2012).

Komitmen manajemen yang tinggi dari pimpinan kepala Perangkat Daerah sangat diperlukan dalam pelaksanaan anggaran agar anggaran yang tersedia dapat terserap secara maksimal. Peranan komitmen manajemen dalam meningkatkan kualitas layanan diwujudkan melalui dukungan manajemen secara simultan terhadap pelatihan, pemberdayaan, dan penghargaan (Babakus 194 et al. 2003).

Dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran, proses pengadaan dan komitmen manajemen terhadap penyerapan anggaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran belanja daerah?
2. Apakah proses pengadaan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran belanja daerah?
3. Apakah komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran belanja daerah?

Kajian Teori

Penyerapan anggaran

Penyerapan anggaran merupakan salah satu tolok ukur kinerja pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian dan menjadi salah satu indikator evaluasi kinerja yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan PMK Nomor 249/PMK.02/2011 pasal 4 ayat 2, yaitu evaluasi kinerja atas aspek implementasi dilakukan dalam rangka menghasilkan informasi kinerja mengenai pelaksanaan kegiatan dan pencapaian keluaran.

Penyerapan anggaran merujuk pada realisasi estimasi yang telah ditetapkan untuk suatu periode tertentu (Halim, 2014). Dalam masyarakat umum, hal ini sering disebut sebagai pencairan anggaran. Namun, dalam entitas pemerintahan atau organisasi sektor publik, penyerapan anggaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau realisasi anggaran sesuai yang tercatat dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada saat tertentu.

Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (UU 33 tahun 2004). Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Daerah (PP No. 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan). Klasifikasi belanja daerah terdiri atas belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga dan belanja transfer (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah).

Penyerapan Anggaran telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti (Norma Yunita, Iwan Setya Putra, 2018), (Vikri Ulandari, Akram, 2021), dan (Kuntadi & Nugroho 2023).

Perencanaan Anggaran

Perencanaan merupakan unsur penting di dalam organisasi. Perencanaan menentukan semua aktivitas yang perlu dan akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk merealisasikan perencanaan dibutuhkan anggaran. Anggaran merupakan cetak biru untuk gambaran, tindakan dan formalitas dari proses perencanaan (Darmanegara, 2010). Sebagaimana hasil laporan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2013) bahwa besar kecilnya tingkat penyerapan belanja daerah dalam mendanai pelayanan publik sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan anggaran.

Menurut Malahayati (2015) perencanaan merupakan inti manajemen karena semua kegiatan organisasi yang bersangkutan didasarkan pada rencana tersebut. Sedangkan anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial.

Perencanaan Anggaran telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Ledy S Gagola, Jullie J Sondakh, D.L. Warongan, 2017), (Norma Yunita, Iwan Setya Putra, 2018), (Oktaliza, Y., Ahyaruddin, M., & Putri, A. M., 2020), (Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F. 2020) dan (Kuntadi, C., & Nugroho 2023).

Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam Peraturan Presiden Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang perubahan kedua Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang pengadaan barang dan jasa dijelaskan pengadaan barang jasa adalah kegiatan untuk memperoleh barang jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya

dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang jasa.

Belanja pengadaan barang dan jasa memiliki porsi yang cukup besar dalam pencapaian tujuan otonomi daerah karena manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, namun sayang penyerapannya sering mengalami kendala. Proses pengadaan barang dan jasa yang efektif dan efisien akan mempermudah proses penyerapan anggaran (Elim, 2018).

Pengadaan barang dan jasa telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Norma Yunita, Iwan Setya Putra, 2018), (Lelly Ani, JMV. Mulyadi, Dwi Pratowo, 2020), (Vikri Ulandari, Akram, 2021) dan (Kuntadi, C. & Nugroho 2023).

Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam mempertahankan perilaku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (Cooper, 2006). Komitmen manajemen terhadap kualitas pelayanan merupakan faktor penentu perilaku karyawan dalam menciptakan pelayanan yang unggul. Oleh karena itu komitmen manajemen dapat mempengaruhi kinerja organisasi yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, pemberdayaan, dan memberikan penghargaan berupa balas jasa yang layak kepada para karyawan dan kemampuan memberikan solusi kepada karyawan (Babakus et al. 2003).

Suksesnya manajemen sebuah organisasi tidak terlepas dari komitmen manajemen, terutama komitmen manajemen puncak. Para manajer sering diragukan oleh karyawannya jika ia tidak mampu menjaga dan menghidupkan sistem organisasinya.

Kurangnya kesadaran Kepala Perangkat Daerah (PD) dalam memberikan kesempatan seluas-luasnya pada karyawan untuk mengikuti bimbingan teknis pengelolaan keuangan dan pengadaan barang/jasa sehingga sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam pengadaan barang/jasa masih sangat terbatas. Disisi lain terdapat pegawai yang memiliki kecakapan namun tidak diberdayakan oleh pimpinan karena berbagai hal. Beberapa faktor tersebut mengakibatkan program dan kegiatan PD banyak menemui hambatan yang berdampak pada keterlambatan penyerapan anggaran. (Elypaz Donald Rerung et al, 2023).

Komitmen Manajemen sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Ledy S Gagola, Jullie J Sondakh, D.L. Warongan, 2017), (Yola Oktaliza, Muhammad Ahyaruddin, Annie Mustika Putri, 2020) dan (Elypaz Donald Rerung, Herman Karamoy, Winston Potoh, 2023).

Tabel 1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Norma Yunita, Iwan Setya Putra (2018)	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan anggaran yakni faktor perencanaan anggaran, proses pengadaan & syarat administrasi, proses	Perencanaan anggaran dan proses pengadaan berpengaruh terhadap	Komitmen manajemen, proses pembayaran dan sumber daya manusia berpengaruh

		pembayaran dan sumber daya manusia.	penyerapan anggaran.	terhadap penyerapan anggaran
2	Vikri Ulandari, Akram (2021).	Perencanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sumber daya manusia dan pengadaan barang/jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran	Pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.	Perencanaan anggaran, komitmen manajemen, sumber daya manusia. berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
3	Kuntadi, & Nugroho (2023).	Perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa serta partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran	Perencanaan anggaran dan pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.	Komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
4	Ledy S Gagola, Jullie J Sondakh, D.L. Warongan (2017)	Secara simultan maupun parsial perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pengadaan barang jasa, komitmen manajemen dan lingkungan birokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud.	Perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa serta komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran	Pelaksanaan anggaran dan lingkungan birokrasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
5	Yola Oktaliza, Muhammad Ahyaruddin, Annie Mustika Putri (2020)	Kualitas sumber daya manusia, regulasi, perencanaan anggaran dan komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja	Perencanaan anggaran dan komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran	Pengadaan barang dan jasa, sumberdaya manusia serta regulasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
6	Elypaz Donald Rerung, Herman Karamoy, Winston	Komitmen manajemen, lingkungan birokrasi, dan penerapan e-procurement berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran terkait	Proses pengadaan barang dan jasa serta komitmen manajemen berpengaruh	Perencanaan anggaran dan lingkungan birokrasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran

	Potoh (2023).	pengadaan barang/jasa. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa	terhadap penyerapan anggaran	
7	Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F. (2020)	Perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, regulasi, sumber daya manusia serta pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran	Perencanaan anggaran serta pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran	Komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran
8	Lelly Ani, JMV. Mulyadi, Dwi Pratowo (2020)	Kompetensi sumberdaya manusia, proses pengadaan barang dan jasa, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran	Pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran	Perencanaan anggaran, komitmen manajemen, komitmen organisasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran

Metode Penulisan

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan mengadopsi pendekatan kualitatif dan melakukan kajian pustaka (*library research*). Dalam proses penelitian ini, teori serta hubungan atau dampak antar variabel dianalisis melalui sumber-sumber seperti buku dan jurnal, yang dapat diakses baik secara fisik di perpustakaan maupun secara elektronik melalui *Mendeley*, *Scholar Google* dan platform *online* lainnya.

Dalam konteks penelitian kualitatif, penggunaan kajian pustaka perlu dilakukan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Hal ini berarti bahwa pendekatan induktif digunakan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak membatasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif adalah untuk menjelajahi topik secara mendalam, sebagaimana diungkapkan oleh Ali & Limakrisna (2013).

Pembahasan

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Manajemen Keuangan Negara adalah:

1. Pengaruh Perencanaan anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Perencanaan anggaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyerapan anggaran karena perencanaan anggaran memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan anggaran, sehingga semakin baik perencanaan anggaran maka akan semakin baik penyerapan anggaran. Berkaitan dengan manajemen pembiayaan anggaran,

perencanaan memiliki peran yang sangat penting, karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, baik berkaitan dengan sumber daya manusia maupun sumber dana. Perencanaan merupakan rencana tertulis yang menjelaskan kemana arah organisasi (tujuan), bagaimana cara untuk mencapainya (strategi), dan hasil apa yang seharusnya diharapkan/target kinerja (Merchant & Stede, 2016).

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Gagola et al (2017) menyimpulkan bahwa penyerapan anggaran dipengaruhi oleh perencanaan anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yola et al (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan anggaran yang disusun maka akan semakin baik tingkat penyerapan anggarannya. Begitu pula sebaliknya, jika perencanaan anggaran yang disusun tidak baik, maka buruk pula tingkat penyerapan anggarannya.

Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran juga dinyatakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F., 2020), (Kuntadi, & Nugroho, 2023) dan (Norma Yunita, Iwan Setya Putra 2018).

H1. Perencanaan Anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

2. Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa terhadap Penyerapan Anggaran

Proses pengadaan barang jasa yang efektif dan efisien akan mempermudah proses penyerapan anggaran, dan berdampak pada mekanisme pembayaran (pencairan anggaran). Realisasi atas pembayaran kegiatan merupakan serapan anggaran (Herriyanto, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Gagola et al. (2016) dan Rerung (2016), yang juga menyatakan bahwa variabel pengadaan barang dan jasa berpengaruh dalam proses penyerapan anggaran. Semakin baik pelaksanaan pengadaan barang dan jasa akan sangat mempengaruhi percepatan penyerapan anggaran.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa pengadaan barang dan jasa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran belanja (Lelly Ani, 2020). Solusi untuk mengatasi kendala penyerapan anggaran yang tidak optimal salah satunya adalah dengan menaruh perhatian lebih pada proses pengadaan barang dan jasa.

Pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F., 2020), (Vikri Ulandari, Akram, 2021) dan (Kuntadi, & Nugroho, 2023).

H2. Proses Pengadaan berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

3. Pengaruh Pengadaan Jasa dan Barang terhadap penyerapan anggaran

Penelitian yang dilakukan oleh Yola (2020) menyimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin baik komitmen manajemen, maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggarannya. Begitu pula sebaliknya, jika pihak manajemen tidak memiliki komitmen yang baik dan tidak memberikan dukungan secara nyata kepada para pegawainya, maka tingkat penyerapan anggarannya akan rendah.

Hasil ini didukung oleh Rerung (2016) melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa variabel komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran belanja modal Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dukungan kepala Perangkat Daerah diperlukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan anggaran terkait pengadaan barang/jasa khususnya belanja modal pada instansi yang dipimpinnya. Komitmen

yang tinggi dari kepala Perangkat Daerah sangat mempengaruhi penyerapan anggaran. Komitmen manajemen merupakan peran kepala Perangkat Daerah selaku pengguna anggaran dengan berbagai upaya untuk mencapai target penyerapan anggaran yang maksimal. Jadi, jika didalam suatu organisasi memiliki tingkat komitmen manajemen yang baik, maka hal itu akan berdampak baik dalam proses penyerapan anggaran.

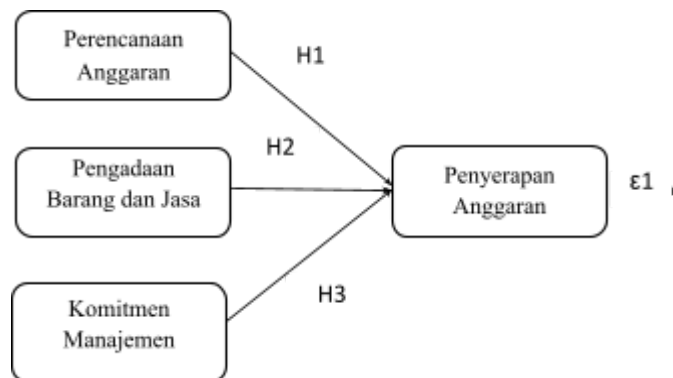
Dengan komitmen manajemen yang sungguh-sungguh terhadap kualitas layanan maka dapat memperbaiki kegagalan layanan yang terjadi dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja perbaikan layanan. Komitmen manajemen itu adalah prasyarat penting bagi keberhasilan manajemen untuk peningkatan mutu. Selain itu merupakan faktor pendorong untuk memotivasi karyawan agar berupaya meningkatkan kualitas proses yang berkesinambungan. Selain itu komitmen manajemen juga harus terlibat langsung dan mempertahankan kinerja karyawan untuk membantu mencapai tujuan. Dikatakan dalam Babakus et al. (2003), bahwa adanya kebijakan penghargaan yang tepat dalam suatu perusahaan tidak hanya penting dalam mendorong karyawan untuk memberikan pelayanan yang baik tetapi juga memotivasi mereka untuk menangani keluhan pelanggan dengan baik.

Selain Yola (2020) dan Rerung (2016), penelitian Gagola (2017) juga menyimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

H3. Komitmen Manajemen berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa dan komitmen manajemen berpengaruh terhadap penyerapan anggaran belanja daerah. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi penyerapan anggaran, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya di antaranya adalah:

- a. Kualitas sumber daya manusia: Norma Yunita, Iwan Setya Putra (2018), Lelly Ani, JMV. Mulyadi, Dwi Pratowo (2020), Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F. (2020), Oktaliza Y Ahyaruddin M, Putri A.M. (2020), Vikri Ulandari, Akram (2021)
- b. Pelaksanaan anggaran: Ledy S Gagola, Jullie J Sondakh, D.L. Warongan (2017), Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F. (2020)
- c. Partisipasi Anggaran: Kuntadi, C., & Adi Nugroho, D. (2023)
- d. Koordinasi: Kuntadi, C., & Dian Rosdiana. (2022).
- e. Regulasi: Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F. (2020), Oktaliza Y Ahyaruddin M, Putri A.M. (2020)
- f. Administrasi: Sugeng Pristianto, Abu Bakar (2023), Hariz Muftie Hidayat, Ramdany Samukri (2022) dan Sasmita Atika Sari Harahap (2020)
- g. Proses pembayaran: Norma Yunita, Iwan Setya Putra (2018)
- h. Beban kerja: Tofani, M. Irwan; Hasan, Amir; Nasrizal, Nasrizal (2020)
- i. Pengawasan intern: Sutono, D. P. S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2022); dan
- j. Lingkungan birokrasi: Gagola, L.S. , Sondakh,J.J., Warongan (2017), Rerung, Karamoy, Potoh (2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja daerah.
2. Pengadaan barang dan jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja daerah.
3. Komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja daerah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, rekomendasi yang dapat disampaikan dalam artikel ini adalah bahwa terdapat sejumlah faktor lain yang berpotensi mempengaruhi penyerapan anggaran selain perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa, dan komitmen manajemen yang telah dianalisis pada semua jenis dan tingkat organisasi.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat berperan dalam meningkatkan penyerapan anggaran selain variabel yang telah dieksplorasi dalam artikel ini. Faktor-faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan meliputi kualitas sumber daya manusia, pelaksanaan anggaran, partisipasi anggaran, koordinasi, regulasi, administrasi, proses pembayaran, beban kerja, pengawasan intern dan lingkungan birokrasi.

Daftar Pustaka

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). *Deeppublish: Yogyakarta*.
- Ani, L., Mulyadi, J., & Pratowo, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Dengan Perencanaan Anggaran Sebagai Pemoderasi Pada Pemerintah Kota Depok Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekobisman*, 5(1), 1–16. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/ekobisman/article/view/1638>.
- Babakus, E., U. Yavas, O. M., Karatepe, dan T. Avci. 2003. The Effect of Management Commitment to Service Quality on Employees, Affective and Performance Outcomes. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- Cooper, M. D. 2006. Exploratory Analyses of the Effects of Managerial Support and Feedback Consequences on Behavioral Safety Maintenance, *Journal of Organizational Behavior Management* 26 (3).
- E.D. Rerung, Herman, K & Winston, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pemerintah Daerah: Proses Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 8(2).
- Gagola, L., Sondakh, J., and Warongan, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 8(1).
- Halim, A. (2017). *Manajemen keuangan sektor publik: problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah (anggaran pendapatan dan belanja negara atau daerah)* (2nd ed.). Jakarta. Retrieved from https://perpustakaan.kasn.go.id/index.php?p=show_detail&id=599&keywords=
- Herriyanto, Hendris, 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Pada Satuan Kerja Kementerian/Lembaga di Wilayah Jakarta. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dayang Sari, N., Maria, & Indriasari, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang. *Costing: Journal Of Economics, Business And Accounting*, 6(2), 1896–1915. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/4518>
- Kuntadi, C., & Rosdiana, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review). *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 142–152. <https://doi.org/10.31933/Jemsi.V4i2>
- Kuntadi, C., & Adi Nugroho, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran: Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang Dan Jasa Serta Partisipasi Anggaran. *Jimt: Jurnal Ilmu Manajemen Teraoan*, 4(3), 332–337.

<https://doi.org/10.31933/jimt.v4i3>

- Oktaliza, Y., Ahyaruddin, M., & Putri, A. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Riau. *Muhammadiyah Riau Accounting And Business Journal*, 1(2). <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/Mrabj>
- Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kota Cimahi. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 180–189. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/iarj/article/view/2414>.
- Ramdhani, D., and Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber daya manusia Dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah provinsi banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1)
- Suniarta, I. B. K. S., Muka, I. W., and Widnyana, I. N. S. (2023). Analisis Keterlambatan Sistem Manajemen Pembayaran Termin dari Pemilik Proyek Kepada Kontraktor. *Widya Teknik*, 19(1), 23–29. Retrieved from <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/WidyaTeknik/article/view/4146>
- Ulandari, V., Akram & Budi, S. (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dengan Administrasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. e-ISSN 2302-8556 Vol. 31 No. 6 Denpasar, Juni 2021 Hal. 1577-1591.
- Yunita, N. & Iwan Setyawan P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Guna Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Daerah Di Dinas Porbudpar Kota Blitar. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan PETA*. e-ISSN 2528-2581 Vol 3 No 1, Januari 2018.